

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA PASIEN DENGAN MASALAH ISOLASI SOSIAL DI RUANGAN RAWAT INAP JIWA

Muhammad Afdol¹, Venny Elita², Reni Zulfitri³
afdhol.muhammad@gmail.com, Hp 085265620529

Abstract

The aim of this study was to describe the level of knowledge of nurses about nursing care for patients with mental health problems of social isolation in the hospital. This study used descriptive quantitative method. This study was conducted on 30 nurse practition and used purposive sampling technique. The instrument in this study used 15 questionnaire which were created by researchet. Analysis was univariate analysis. The results of this study was indicate that the level of knowledge of nurses about nursing care for patients with mental health problems of social isolation is quite as many as 27 people (50%). The study provides an overview to the relevant agencies in order to improve the quality of nursing care to all patients especially in patients with social isolation.

Keys word : Knowledge, nurse, nursing intervention, social isolation

Reference : 25 (1999-2011)

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa (*Mental Disorder*) merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan utama di negara-negara maju, modern dan industri. Keempat masalah kesehatan utama tersebut adalah penyakit degeneratif, kanker, gangguan jiwa dan kecelakaan (Mardjono 1992, dalam Hawari, 2007). Meskipun gangguan jiwa tidak dianggap sebagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian secara langsung, beratnya gangguan yang dapat menyebabkan ketidakmampuan secara invaliditas individu maupun kelompok akan menghambat pembangunan, karena mereka tidak produktif dan tidak efisien (Setyonegoro, 1992, dalam Hawari, 2007).

Data statistik yang dikemukakan oleh WHO atau *World Health Organization* (2002) menyebutkan bahwa prevalensi masalah kesehatan jiwa saat ini cukup tinggi, 25% dari penduduk dunia pernah menderita masalah kesehatan jiwa, dan 1% diantaranya adalah gangguan jiwa berat. Potensi seseorang mudah terserang gangguan jiwa memang tinggi. Setiap saat, 450 juta orang diseluruh dunia terkena dampak permasalahan jiwa, saraf, maupun perilaku. Berdasarkan data Akuntabilitas Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru Tahun 2011 jumlah pasien rawat Inap sebanyak 1.162 orang (pasien baru 153 dan lama 1009 orang) dan angka kunjungan rawat inap tiap tahunnya naik

sekitar 21,79 % dari tahun-tahun sebelumnya.

Berbagai manifestasi klinis gangguan jiwa mendapat perhatian serius dalam perawatan klien gangguan jiwa, diantaranya isolasi sosial. Isolasi sosial adalah keadaan dimana seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Pasien mungkin merasa ditolak, tidak diterima, kesepian, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain (Purba, dkk, 2008 dalam Fitria, 2009). Menurut Dalami, dkk. (2009), isolasi sosial adalah gangguan dalam berhubungan yang merupakan mekanisme individu terhadap sesuatu yang mengancam dirinya dengan cara menghindari interaksi dengan orang lain dan lingkungan. Jumlah pasien Isolasi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Tampan dari bulan September sampai bulan Oktober 2012 sebanyak 17 orang.

Keperawatan jiwa adalah proses perawat membantu individu atau kelompok dalam mengembangkan konsep diri yang positif, meningkatkan pola hubungan antar pribadi yang lebih harmonis agar dapat berperan lebih produktif di masyarakat (Yosep, 2007). Keperawatan jiwa menghadapi dua tantangan dalam upaya memberikan perawatan yang berkualitas dalam sistem pelayanan kesehatan. Pertama, para pelaksana perawatan saat ini merawat pasien dengan masalah yang majemuk dari pada sebelumnya. Kedua, para pelaksana keperawatan mempunyai ciri dan karakteristik yang berbeda dan juga kesempurnaan dan kemampuan pengetahuan yang berbeda. Untuk itulah, pelaksana asuhan keperawatan jiwa haruslah didesain untuk memenuhi tantangan ini dengan menyediakan

pendekatan yang sistematis dalam pelaksanaan proses keperawatan secara profesional (Yosep, 2007).

Pelaksanaan intervensi pada pasien dengan isolasi sosial tidak hanya dilakukan oleh perawat namun memerlukan partisipasi dari keluarga. Keberhasilan intervensi bergantung pada tepatnya pelaksanaan intervensi dan kemauan untuk sembuh dari pasien (Burn & Baumann, 2008).

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap perawat di beberapa Ruangan seperti Ruangan Kamar, Kuantan, Indragiri Dan Siak didapatkan bahwa seluruh perawat ruangan telah mendapatkan pelatihan MPKP kecuali perawat yang bekerja sebagai tenaga sukarela atau TKS, selain itu perawat telah melakukan strategi pelaksanaan atau SP terhadap pasien isolasi sosial setiap hari, namun pada kenyataan tingkat keberhasilan intervensi yang dilakukan belum tercapai dengan baik.

Pemberian intervensi keperawatan yang tepat pada klien dengan masalah gangguan jiwa isolasi sosial sangat diperlukan untuk menghindari dampak yang muncul yang dapat membahayakan kondisi klien, seperti harga diri rendah, perubahan persepsi sensori: halusinasi, dan resiko tinggi mencederai diri, orang lain, serta lingkungan (Stuart dan Sundeen, 1998, dalam Fitria 2009).

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Dengan Masalah Isolasi Sosial Di Ruangan Rawat Inap Jiwa"?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan

perawat tentang asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan masalah isolasi sosial di ruangan rawat inap jiwa.

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Notoadmojo, 2007). Penelitian dilaksanakan di RSJ Tampan pada Ruangan Kamar, Kuantan, sebayang, Indragiri Dan Siak, Rumah Sakit Jiwa Tampan dari bulan Agustus 2012 sampai Desember 2012. Sampel yang dijadikan subjek penelitian adalah perawat di 5 ruangan.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang telah dilakukan uji validitas terhadap 20 responden.

Analisa data yang digunakan adalah secara univariat. Analisa ini digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi yang meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, pelatihan, ruangan dan tingkat pengetahuan yang diolah.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	<25 tahun	7	13
2.	25-30 tahun	11	20
3	>30	36	67

tahun		
Total	54	100

Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas responden berumur >30 sebanyak 36 orang (67%).

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	11	20
2.	Perempuan	43	80
Total		54	100

Berdasarkan tabel 4.2 mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 43 orang (80%).

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Diploma III	39	72
2.	S1	15	28
Total		54	100

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas responden berpendidikan D3 sebanyak 39 orang (72%).

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelatihan

No	Pelatihan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Pernah	17	31
2.	Tidak pernah	37	69
Total		54	100

Berdasarkan tabel 4.4 mayoritas responden tidak pernah mendapatkan pelatihan sebanyak 37 orang (69%).

Tabel 4.10

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang intervensi isolasi sosial di seluruh ruangan

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Baik	25	46
2.	Cukup	27	50
3.	Kurang	2	4
	Total	54	100

Berdasarkan tabel 4.10 mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang intervensi keperawatan isolasi sosial adalah cukup sebanyak 27 orang (50%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 54 orang responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia >30 tahun sebanyak 36 orang (67%) yang berarti bahwa sebagian besar Perawat RSJ Tampan berada pada tahap usia dewasa menengah.

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 54 orang responden mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 43 orang (80%) dan minoritasnya ialah laki-laki sebanyak 11 orang (20%).

2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 54 orang responden diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan Diploma III atau D3 39 orang (72%) dan minoritasnya

berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 15 orang (28%)

3. Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 54 orang responden bahwa mayoritas responden belum mendapatkan pelatihan sebanyak 37 orang (69%) dan minoritas responden memiliki pelatihan sebanyak 17 orang (31%)

4. Tingkat Pengetahuan responden terhadap intervensi atau asuhan keperawatan isolasi sosial di seluruh ruangan rawat inap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 54 orang responden, didapat hasil bahwa tingkat pengetahuan responden tentang intervensi atau asuhan keperawatan isolasi sosial di seluruh ruangan rawat inap RSJ Tampan adalah cukup sebanyak 27 orang (50%), sedangkan yang berada pada kategori kurang adalah sebanyak 2 orang (4%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Dengan Masalah Isolasi Sosial Di Ruang Rawat Inap Jiwa” ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari 54 orang responden, mayoritas responden berusia >30 tahun sebanyak 36 orang (67%), Jenis kelamin mayoritas

perempuan 43 orang (80%), dan pada pendidikan mayoritas responden lulusan D3 sebanyak 39 orang (72%), kemudian mayoritas responden tidak memiliki pelatihan sebanyak 37 orang (69%).

Tingkat pengetahuan responden tentang asuhan keperawatan isolasi sosial pada seluruh ruangan didapatkan mayoritas adalah cukup sebanyak 27 orang (50%).

SARAN

1. Bagi instansi terkait
Diharapkan instansi terkait dapat meningkatkan kepuasan pasien melalui penerapan mutu pelayanan pada asuhan keperawatan yang baik kepada setiap pasien khususnya pada pasien isolasi sosial.
2. Bagi tenaga kesehatan
Diharapkan kepada perawat khususnya perawat ruangan agar dapat menerapkan intervensi pada pasien dengan masalah isolasi sosial
3. Bagi peneliti lain
Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dan informasi dasar untuk mengembangkan dan melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan masalah isolasi sosial diruangan rawat inap maupun rawat jalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada beberapa yang telah banyak memberi bimbingan, arahan dan inspirasi kepada penulis. Ibu Venny Elita, MN, Ibu Reni Zulfitri, S.Kep, Sp.Kom dan Ns. Fathra Annis Nauli, M.Kep, Sp.Kep.J.

Direktur Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru, atas izin yang telah diberikan kepada peneliti.

Ayahanda Abdullah Ali, ibunda Halimatun dan kakak Rahmi Hidayat, SH, abang Khoirul Ilham, S.Kep, M.Zauwir Abdullah, SE serta kekasihku Ns.Gita Aprella, S.kep yang selalu memberi dukungan moril dan materi.

Sahabat-sahabatku seperjuangan mahasiswa/i B-2011 yang selalu memberi support dan komentar dalam penulisan. Khususnya kepada sahabatku Solihin, Amd.Kep tetap semangat .

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh perawat di RSJ Tampan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

¹**Muhammad Afdol**, mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.

²**Venny Elita, MN**, dosen departemen keperawatan komunitas dan jiwa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.

³**Reni Zulfitri, S.Kep, Sp.Kom**, dosen departemen keperawatan komunitas dan jiwa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burn, N, & Grove, S.K. (2005). *The Practice of Nursing Research Conduct, Eritique, and Utilization*. Missari :Saunders.
- Budiarto, (2003). *Metodologi Penelitian Kedokteran* Jakarta : EGC
- Dalami, dkk. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Masalah Psikososial dan Gangguan Jiwa*. Medan :USU Press.

- Depkes RI. (2000). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Masalah Psikososial dan Gangguan Jiwa*. Medan :USU Press
- E, Burn & Halinger, B. (2008). *Evaluation of the nursing diagnosis social isolation and the use of evidence based nursing*. Diperoleh tanggal 17 Oktober 2012 dari <http://ukpmc.ac.uk/abstract/med>.
- Fitria, N (2009). *Prinsip dasar dan aplikasi penulisan laporan pendahuluan dan strategi pelaksanaan tindakan keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A.A. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta : Salemba medika.
- Keliat, B.A, Ria,U.P & Novi, E. (2005). *Proses keperawatan kesehatan Jiwa*. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Muchlas. (1999). *Teori dan praktek kepemimpinan*. Jakarta : PT. Rendian
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Purba, J. M, dkk. (2008). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Masalah Psikososial dan Gangguan Jiwa*. Medan :USU Press.
- Puspitawati, K. (2008). *Hubungan karakteristik dan pengetahuan perawat dengan perilaku penerapan SOP dalam memberikan asuhan keperawatan di rumah sakit kepolisian pusat Raden Said Sukanto Jakarta, Skripsi*. UPN Veteran Jakarta
- Polit, D.F., & Beck, F.T. (2006). *Essentiels of nursing research: methods, appraisal and utilization*, USA: Lippincot Williams & Wilkins.
- Saryono. (2008). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stuart. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi 5*. Jakarta : EGC
- Stuart & Sundeen (1998). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Masalah Psikososial dan Gangguan Jiwa*. Medan :USU Press.
- Tohardi, A. (2008). *Petunjuk praktis menulis skripsi*. Bandung : Mandar Maju.
- Windle, K., Jennifer, F., & Caroline, C. (2011). *Preventing loneliness and social isolation : intervention and outcomes*. Diperoleh tanggal 17 Oktober 2012 dari <http://scie.org.uk/publications/briefing/files/odf>. the difficulty of social isolation intervention.
- Videbeck, S.L. (2008). *Buku ajar keperawatan jiwa*. Jakarta : EGC
- Yosep. (2007). *Keperawatan Jiwa*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Yusuf LN, H. Syamsu, Dr., M.pd. 2006. *Psikoogi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.